

**HUBUNGAN ANTARA PENGELOLAAN KELAS DENGAN HASIL
BELAJAR MURID KELAS IV SD NEGERI 201 INPRES PALEMBA
KECAMATAN PATALLASSANG KABUPATEN TAKALAR**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

KURNIAWAN

10540 9447 14

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

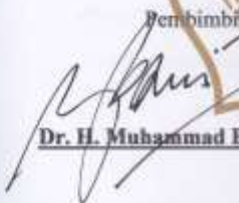
Nama Mahasiswa : **KURNIAWAN**
NIM : 10540 9447 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Hubungan antara Pengelolaan Kelas dengan Hasil
Belajar Murid Kelas IV SDN 201 Inpres Palembang
Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

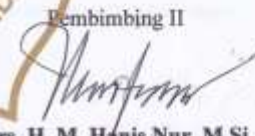
Makassar, Oktober 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. H. Muhammad Basri, M.Si

Pembimbing II



Drs. H. M. Hanis Nur, M.Si

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Ed., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD


Abim Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **KURNIAWAN**, NIM **10540 9447 14** dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 181/Tahun 1440 H/2018 M, tanggal 19 Muharram 1440 H/29 September 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 04 Oktober 2018.

24 Muharram 1440 H
Makassar, 04 Oktober 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.**
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.**
4. Dosen Penguji
 1. **Dra. Hj. Mutianj Azis, M.Si.**
 2. **Drs. Syarifuddin Cn. Sida, M.Pd.**
 3. **Drs. H. M. Hanis Nur, M.Si.**
 4. **Drs. H. M. Syukur Hak, M.M.**

(Handwritten signatures and initials)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

(Handwritten signature of Erwin Akib)
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU DEKOLAH DASAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **KURNIAWAN**
Nim : 10540 9447 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakulas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Hubungan antara Pengelolaan Kelas dengan Hasil Belajar Murid Kelas IV SD Negeri 201 Inpres Palembang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar , September 2018

Yang membuat pernyataan

KURNIAWAN
10540 9447 14



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU DEKOLAH DASAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **KURNIAWAN**
Nim : 10540 9447 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : **Hubungan antara Pengelolaan Kelas dengan Hasil Belajar Murid Kelas IV SD Negeri 201 Inpres Palembang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar , September 2018

Yang membuat perjanjian

KURNIAWAN
10540 9447 14

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap”.

(terjemahan Q.S. Al Insyirah : 6-8)

“Tidak ada yang tidak mungkin jika kita mampu berusaha dan tidak mudah berpatah semangat, akankah lebih indah jika selalu dibarengi dengan berikhtiar dan berdo’a untuk mencapai suatu tujuan yang diridhoi ALLAH”

(Penulis)

“Kupersembahkan karya sederhana ku ini sebagai ungkapan rasa cinta, rasa hormat dan banggaku sebagai seorang anak yang selalu mendapatkan segala pengorbanan dan kasih sayang ayahanda dan ibundaku, saudara-saudariku, serta keluargaku yang senantiasa memberikan motivasi dan selalu mendoakanku. Serta sahabat-sahabatku yang selalu menemaniku disaat suka maupun duka”.

ABSTRAK

Kurniawan 2018. *Hubungan Antara Pengelolaan Kelas Dengan Hasil Belajar Murid Kelas IV SD Negeri 201 Inpres Palembang Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh bapak H. Muhammad Basri sebagai pembimbing 1 dan bapak H. Hanis Nur sebagai pembimbing II.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar murid kelas IV di IV SD Negeri 201 Inpres Palembang, bagaimana pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan guru pada kelas IV dan bagaimana hasil belajar murid setelah mengikuti pembelajaran pada kelas IV tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas IV SD Negeri 201 Inpres Palembang Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar, yang berjumlah sebanyak 25 siswa, yang dimana 11 laki-laki dan 14 perempuan. Untuk mengumpulkan data maka penulis menggunakan teknik kuisisioner, dokumentasi dan observasi. Kuisisioner atau angket diberikan kepada siswa yang dijadikan respondenya itu seluruh siswa kelas IV dan teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis "*product moment*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar yaitu sebesar 24,2% dan 75,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Maka dari itu penulis dapat memberikan saran hendaknya pada sekolah SD Negeri 201 Inpres Palembang ni sebaiknya selalu diadakan pembinaan serta arahan tentang pengelolaan kelas yang baik agar dapat mempertahankan dan meningkatkan hasil belajar murid.

Kata Kunci: *Pengelolaan Kelas, Hasil Belajar, Aktivitas Belajar.*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah Subhanahu Wata'ala pencipta alam semesta penulis panjatkan kehadirat-Nya, semoga salawat dan salam senantiasa tercurah pada Rasulullah Muhammad SAW, beserta Keluarga, Sahabat dan orang-orang yang senantiasa istiqamah untuk mencari Ridho-Nya hingga di akhir zaman.

Skripsi dengan judul “**Hubungan Antara Pengelolaan Kelas Dengan Hasil Belajar Murid Kelas IV SD Negeri 201 Inpres Palembang Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar**” diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berbekal dari kekuatan dan ridho dari Allah SWT semata, maka penulisan skripsi ini dapat terselesaikan meski dalam bentuk yang sangat sederhana. Tidak sedikit hambatan dan rintangan yang penulis hadapi, akan tetapi penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa tidak ada keberhasilan tanpa kegagalan. Oleh sebab itu hanya dari pertolongan Allah SWT, yang hadir lewat uluran tangan serta dukungan dari berbagai pihak. Karenanya, penulis menghaturkan terima kasih

yang tiada terhingga atas segala bantuan modal dan spritual yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa selama menjadi mahasiswa jurusan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar 2014/2015 hingga sekarang ini, telah banyak memperoleh bantuan moral maupun materil dari semua pihak hingga studi penulis dapat selesai. Oleh karena itu ucapan terima kasih dan penghargaan yang teristimewa dengan segenap cinta dan hormat ananda haturkan kepada Ayahanda Syamsuddin S.Pd dan Ibunda Mardiana atas pengorbanan, kesabaran, do'a, cinta dan kasih sayang, yang tak pernah terputus tercurah sejak penulis berada dalam kandungan, detik ini hingga kapanpun. Dan keluarga besarku, atas dukungan yang diberikan kepada penulis selama ini. Dari awal penulis memasuki dunia kampus sampai pada selesainya skripsi ini. Berkat semua itu penulis mampu mengarungi hidup dengan penuh semangat, dan harapan untuk mencapai masa depan.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan terkhusus kepada Bapak Dr. H. Muhammad Basri, M.Si selaku pembimbing 1 “Bapak, terima kasih telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan semangat kepada penulis sejak penyusunan proposal dan sampai pada selesainya skripsi ini. Penulis belajar banyak dari ibu, penulis hanya bisa bilang, ibu adalah pembimbing terbaik yang pernah penulis dapatkan, penulis tidak akan pernah bisa melupakan, kejeniusan dan ketelitian ibu dalam membimbing”. Dan Bapak Drs. H. M. Hanis Nur, M.Si selaku pembimbing II yang juga telah meluangkan banyak waktunya dalam memberikan bimbingan,

arahan dan semangat disela-sela kesibukannya, terimah kasih banyak, sejak penyusunan proposal dan sampai pada penyelesaian dalam menyusun skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak **Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., M.M** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak **Erwin Akib, S.Pd., Ph.D**, selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar
3. **Bapak Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd** dan ibu **Fitriani Saleh, S.Pd., M.Pd.**, selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mengajar dan mendidik mulai dari semester awal hingga penulis menyelesaikan studinya di perguruan tinggi ini.
5. Bapak **Tanriagi, S.Pd** selaku Kepala SD Negeri 201 Inpres Palembang yang telah memberikan izin penulis mengadakan penelitian sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Syamsuddin, S.Pd selaku guru kelas IV SD Negeri 201 Inpres Palembang.

7. Siswa SD Negeri 201 Inpres Palembang atas kesediaannya menjadi subjek penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabatku Redemption dan terkhusus Sahani Musdalifah Gazali, Selfianti Marzuki dan Hipapa atas kebersamaannya selama ini, masa suka duka kita kenang selamanya, kalian takkan terlupakan aku hanya bisa bilang kalian sahabat yang luar biasa.
9. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa PGSD angkatan 2014 khususnya kelas L, rekan-rekan magang 3 dan rekan-rekan P2K SD Be'lang Kabupaten Bantaeng terima kasih atas segala bantuan dan kebersamaannya selama ini.

Akhirnya kepada Allah S.W.T jualah penulis memohon, semoga pihak yang telah ikut membantu dalam upaya penyusunan skripsi ini diberikan pahala yang setimpal Amin. **Billahi fisabilil haq pastabiqul khaerat .**

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, September 2018

Penulis

Kurniawan

Nim: 10540 9447 14

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iii |
| SURAT PERNYATAAN..... | iv |
| SURAT PERJANJIAN | v |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | Vii |
| | i |
| DAFTAR ISI | Ix |
| DAFTAR TABEL..... | X |
| DAFTAR GAMBAR | Xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|-------------------------------|---|
| A. LatarBelakang Masalah..... | 1 |
| B. Masalah Penelitian | 7 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| D. Manfaat Penlitian | 8 |

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

| | |
|--|----|
| A. Pengelolaan Kelas dan Hasil Belajar Murid | 10 |
| 1. Pengertian Pengelolaan Kelas..... | 10 |
| 2. Pengertian Belajar..... | 18 |
| 3. Pengertian Hasil Belajar | 19 |
| B. Kerangka Berfikir..... | 25 |
| C. Hipotesis..... | 26 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Metode Penelitian..... | 27 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 28 |
| C. Variabel Penelitian | 28 |
| D. Populasi dan Sampel | 29 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 30 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 33 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Deskripsi Lokasi Dan Subjek Penelitian..... | 37 |
| B. Deskripsi Data Dan Analisis Data..... | 37 |
| C. Pengujian Hipotesisi Dan Interpretasi Data..... | 56 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|-------------------|----|
| A.Kesimpulan..... | 59 |
| B.Saran..... | 60 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Nomor Judul Halaman

| | |
|--|----|
| 3.1 Jumlah Murid SD Negeri Salekowa..... | 29 |
| 4.1 Data Pengelolaan Kelas | 37 |
| 4.2 SkorAngket Skala Pengelolaan Kelas..... | 45 |
| 4.3 Hasil Belajar..... | 48 |
| 4.4 Mencari Koefisiensi antara Variabel x dan y..... | 51 |

DAFTAR GAMBAR

Nomor Judul Halaman

2.1 Kerangka Berfikir 25

DAFTAR LAMPIRAN

| Nomor | Judul |
|-------|------------------------------|
| I | Angket Untuk Murid..... |
| II | Lembar Observasi Guru..... |
| III | Daftar Hadir Murid..... |
| IV | Lembar Penilaian Murid |
| V | Dokumentasi..... |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mendidik merupakan suatu aktifitas yang memiliki tujuan yang hendak dicapai. Dalam suatu sistem pendidikan, mendidik berada dalam suatu proses yang berkesinambungan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Tugas guru dalam menyampaikan materi pelajaran hendaknya mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Suasana kelas yang menyenangkan mampu memberi semangat kepada murid untuk belajar. Guru tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada murid, tetapi juga bagaimana menyiapkan mereka menjadi manusia yang terampil dan siap menghadapi tantangan global yang terjadi di masa depan.

Seorang guru hendaknya mampu mengarahkan dan membimbing murid untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tercipta suasana serta interaksi yang baik antara guru dengan murid maupun murid dengan murid. Keaktifan serta terjadinya perubahan perilaku yang selaras dengan tujuan pengajaran yang hendak dicapai merupakan suatu hal yang menandai terjadinya proses pembelajaran. Selain itu, guru menjadi faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar murid di sekolah hendaknya menguasai keterampilan mengajar dan menerapkannya dalam proses pembelajaran.

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru adalah keterampilan mengelola kelas mengingat tugas guru di dalam kelas adalah membelajarkan

murid dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal, sesuai tujuan pengajaran yang hendak dicapai.

Menurut Arikunto Suharsimi & Djamarah, (2002: 198) bahwa “Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan”. Penanggung jawab kegiatan belajar mengajar yang dimaksud adalah guru. Untuk tercapainya tujuan pembelajaran perlu adanya tindakan yang dapat mewujudkan terciptanya suasana kelas yang optimal. Pengelolaan kelas dilihat dari dua segi yaitu pengelolaan yang menyangkut murid (pengaturan murid) dan pengelolaan secara fisik. Pengelolaan fisik yang berupa ruangan, perabot serta alat pelajaran.

Anitah Sri, dkk (2001: 24) menyatakan bahwa: “pengelolaan kelas merupakan suatu kegiatan pengaturan murid dan pengaturan fisik kelas sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar atau terciptanya suasana belajar yang optimal bagi berlangsungnya kegiatan belajar murid yang efektif. Pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar”

Maksud dari gangguan selama proses pembelajaran yaitu murid yang gaduh selama pembelajaran berlangsung, murid mengganggu murid yang lain, mengantuk saat mengikuti pembelajaran. Guru yang berperan sebagai pengelola kelas, hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar murid, dan lingkungan belajar yang menyenangkan murid

sehingga murid dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan aman dan nyaman.

Menurut Djamarah & Zain (2002: 195) menyatakan bahwa: “Pengelolaan kelas dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi murid sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien”. Penciptaan lingkungan belajar dapat dilakukan dengan menata kondisi kelas agar murid lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Penataan kelas termasuk dalam pengelolaan kelas secara fisik. Pengelolaan kelas secara fisik berupa pengaturan ruang kelas yang meliputi pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas serta ventilasi dan tata cahaya.

Entang, dkk (2001: 83) menyatakan bahwa: “Pengelolaan kelas dengan pengaturan murid dilakukan apabila adanya gangguan di kelas dan guru berusaha untuk mengembalikannya sehingga suasana kelas tetap kondusif, selama proses pembelajaran berlangsung”. Pengaturan murid tersebut dilakukan dengan dua langkah yaitu: (1) tindakan pencegahan/preventif dan (2) tindakan korektif. Tindakan preventif/pencegahan merupakan suatu tindakan yang dilakukan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, misalnya dengan mengajak murid untuk tetap terkondisikan selama proses pembelajaran berlangsung. tindakan korektif merupakan tindakan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku murid yang dapat mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Tindakan ini dilakukan guru dengan pemberian teguran sampai pemberian sanksi kepada murid yang membuat gaduh selama proses pembelajaran berlangsung sehingga

kondisi belajar dapat kembali kondusif. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru diharapkan dapat menciptakan kondisi kelas yang menunjang proses pembelajaran. Kondisi kelas yang diharapkan mencakup lingkungan, emosional, intelektual serta sosial di dalam kelas. Keberhasilan guru dalam mengajar di kelas bukan hanya ditentukan dari pengetahuan tentang kurikulum, metode mengajar, media pengajaran, dan wawasan tentang materi yang akan disampaikan kepada anak didik, tetapi guru juga harus menguasai cara mengelola kelas. Pengelolaan kelas memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran dimana guru mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Djamarah & Zain (2002: 195) menyatakan bahwa: “suatu kondisi belajar yang optimal dapat dicapai dengan cara mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan guna mencapai tujuan pengajaran”. Dengan adanya pengelolaan kelas diharapkan mampu menjadikan kondisi belajar yang optimal serta suasana kelas yang menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh murid dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan murid di sekolah. Hasil belajar yang dimaksud adalah tingkat pencapaian hasil yang telah dicapai murid berupa pengetahuan, pemahaman dan penerapan. Jadi dapat dikatakan bahwa hasil murid merupakan hasil belajar murid yang diperoleh selama proses kegiatan belajar mengajar.

Untuk memperoleh kegiatan belajar mengajar yang optimal, maka diperlukan pengelolaan kelas yang efektif. Pengelolaan kelas yang efektif akan menghasilkan pengajaran yang efektif pula. Untuk menciptakan pengajaran yang

efektif dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menciptakan serta mengkondisikan kelas yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar, antara lain: penghentian tingkah laku murid yang mengganggu perhatian kelas, pemberian penghargaan kepada murid yang menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, hubungan/interaksi yang baik antar guru dengan murid maupun murid dengan murid, dan mampu mengatur murid serta mengendalikannya sehingga tercipta suasana yang menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru memegang peranan penting dalam menanamkan motivasi pada murid untuk terus berhasil. Dengan adanya pengelolaan kelas yang efektif dan optimal, baik yang dilakukan oleh guru maupun wali kelas dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar murid secara keseluruhan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 201 Negeri Palembang pada hari Senin 3 september 2018 pukul 09.00 – 10.30 peneliti mengamati pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru, belum dilakukan secara maksimal. Menurut guru yang berinisial S, bahwa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung minat belajar murid kurang maksimal, guru masih melaksanakan pembelajaran dengan suasana kelas yang monoton. guru seharusnya melakukan variasi dalam kegiatan belajar mengajar agar murid lebih aktif berinteraksi dengan guru, contohnya seperti mengatur letak duduk murid dan penggunaan media atau alat peraga saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan menurut Guru yang berinisial H mengatakan bahwa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung banyak murid

yang keluar masuk di kelas mengakibatkan konsentrasi belajar murid tidak stabil. Jika ada murid yang keluar masuk di kelas saat pembelajaran berlangsung, murid tersebut merasa gerah akibat urangnya udara masuk di kelas. Ketika guru memulai kegiatan pembelajaran sebaiknya guru membuka ventilasi kelas agar kegiatan pembelajaran di kelas lebih efektif. Guru harus lebih tanggap terhadap situasi serta kondisi di kelas agar suasana kelas yang kondusif tetap terjaga. Selain sikap tanggap seorang guru terhadap situasi di kelas, guru juga harus mampu membagi perhatian pada saat dilakukan kegiatan yang berlangsung pada waktu yang sama (tidak terfokus pada satu murid/kelompok). Fasilitas yang tersedia di sekolah tidak digunakan dalam proses pembelajaran. Sekolah memiliki beranekaragam alat KIT atau media pembelajaran yang dapat digunakan selama proses kegiatan belajar mengajar. Murid akan lebih antusias mengikuti pembelajaran dengan penggunaan media yang menarik dan menyenangkan. Dengan begitu murid akan lebih bersemangat dan fokus dalam proses pembelajaran, hal ini akan memudahkan guru dalam melakukan pengelolaan kelas. Sejalan dengan penggunaan fasilitas di sekolah merupakan salah satu pengelolaan kelas secara fisik, yaitu berupa alat pengajaran. Guru memerlukan adanya perbaikan dalam penerapan pengelolaan kelas baik secara fisik maupun pengaturan murid.

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 201 Inpres Palembang untuk murid kelas IVa yang terdiri atas 25 murid dan untuk murid kelas IVb yang terdiri atas 27 murid. Peneliti menggunakan kedua kelas tersebut untuk pengambilan data. Arikunto, dkk (2002: 199) menyatakan bahwa: “yang termasuk dalam pengelolaan kelas secara fisik dapat dilakukan dengan membuka jendela agar

udara segar dapat masuk ke ruangan atau agar ruangan menjadi terang”. menyyalakan lampu listrik, menggeser papan tulis maupun mengatur meja. Dengan begitu, peneliti melakukan pengelolaan kelas secara fisik dengan cara: mengatur tempat duduk murid, menata ruangan kelas, mengatur waktu dan media pembelajaran, dan penciptaan disiplin kelas. Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan pengelolaan kelas yang biasa dilakukan selama pembelajaran sebelumnya (biasa dilakukan sehari-hari).

Djamarah & Zain (2002: 217) berpendapat bahwa: “seorang guru yang dianggap gagal dalam mencapai tujuan pengajaran sejalan dengan ketidakmampuan guru dalam mengelola kelas dan indikator dari kegagalan tersebut adalah hasil belajar murid rendah atau belum mencapai”.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar murid. Maka judul penelitian ini dirancang sebagai berikut :**“Hubungan antara Pengelolaan Kelas dengan Hasil Belajar Murid Kelas IV SD Negeri 201 Inpres Palembang Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar”**

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

- a. Dalam mengelola kelas, guru masih melaksanakan pembelajaran dengan suasana kelas yang monoton, belum ada variasi dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Dalam proses pembelajaran berlangsung murid masih sering merasa terganggu karena guru tidak menegur murid yang sedang berjalan-jalan

di luar kelas, sehingga mengganggu konsentrasi murid yang sedang belajar.

c. Sehingga hasil belajar murid masih di bawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yaitu: “Apakah ada hubungan pengelolaan kelas dengan hasil belajar murid kelas IV di SDN 201 Inpres Palembang?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh data tentang kegiatan pengelolaan kelas
2. Untuk memperoleh data tentang hasil belajar murid
3. Untuk memperoleh data tentang hubungan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, adapun manfaat dapat ditinjau dari segi manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini peneliti dapat mengetahui bagaimana pengelolaan kelas yang baik agar hasil belajar murid meningkat.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi guru, dapat memberikan perubahan terhadap pengelolaan kelas dalam proses belajar-mengajar.
- b. Manfaat bagi sekolah, dapat memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan sekolah karena hasil belajar murid yang semakin meningkat akibat penerapan pengelolaan kelas yang semakin optimal.
- c. Manfaat bagi murid, dapat meningkatkan hasil belajar murid, karena pengelolaan kelas yang meningkat pula.
- d. Manfaat bagi peneliti lain dan pembaca, dapat menambah ilmu tentang bagaimana cara pengelolaan kelas yang baik sehingga meningkatkan hasil belajar murid.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA FIKIR DAN HIPOTESIS

A. Pengelolaan Kelas dan Hasil Belajar Murid

1. Pengertian pengelolaan kelas

Secara istilah, pengelolaan kelas berasal dari bahasa Inggris “*Classroom Management*”. *Classroom* berarti kelas sedangkan *Management* berarti kepemimpinan, ketatalaksanaan, penguasaan maupun pengurusan. Secara umum dari segi didaktis menurut Anita Sri, dkk (2001: 6) menyatakan bahwa: “kelas diartikan sebagai sekelompok murid pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama”. Pengelolaan kelas diartikan sebagai kepemimpinan ataupun ketatalaksanaan guru dalam praktek penyelenggaraan kelas (Mulyani, Tri. W, 2001: 5). Sependapat dengan hal tersebut Usman Moh. Uzer (2006: 97) mengemukakan bahwa “pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar”.

Djauzak Ahmad, dkk (2003: 81) berpendapat bahwa: “Pengelolaan kelas adalah usaha menciptakan kelas agar terwujud suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi murid untuk belajar dengan baik sesuai kemampuannya”. Sehingga dapat mempengaruhi keaktifan murid dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar murid menjadi lebih baik daripada hasil belajar yang sebelumnya, sehingga sangat baik dalam tahap perkembangan pemikiran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam menciptakan, mengkondisikan serta mengembalikan suasana kelas dan belajar murid yang efektif agar tetap menyenangkan dan optimal. Penerapan pengelolaan kelas harus dilakukan dengan baik agar tercapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan kelas pada kelompok eksperimen yaitu dengan menerapkan kedua jenis pengelolaan kelas baik secara fisik maupun pengaturan murid. Pengelolaan kelas secara fisik dilakukan mengatur tempat duduk murid, menata ruangan kelas, mengatur waktu dan media pembelajaran, dan penciptaan disiplin kelas, sedangkan untuk pengaturan murid dilakukan dengan 2 langkah yaitu: (a) tindakan pencegahan/preventif dan (b) tindakan korektif.

Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif (Djamarah & Zain, 2002: 195). Berdasarkan pernyataan tersebut, dalam suatu pembelajaran diperlukan adanya pengelolaan kelas yang efektif serta optimal. Pengelolaan kelas yang dilakukan bukan hanya pengelolaan kelas secara fisik melainkan pengelolaan kelas dengan pengaturan murid.

Pada penelitian ini, kelompok kontrol diberi perlakuan pengelolaan kelas berupa pengaturan murid. Pembelajaran berlangsung seperti biasa sebagaimana guru melaksanakan pembelajaran setiap harinya. Tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar murid pada kelompok kontrol dan

kelompok eksperimen menggunakan soal yang sama. Dengan demikian akan diketahui hubungan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar murid kelas IV.

a. Tujuan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas dilakukan agar suasana belajar di kelas tetap menyenangkan. Menurut Sudirman & Djamarah (2002: 199) tujuan pengelolaan kelas adalah: “penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar murid dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan tersebut akan berpengaruh pada terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, dan perkembangan intelektual”.

Selain tujuan pengelolaan kelas tersebut, Suharsimi & Djamarah (2002: 200) berpendapat bahwa: “Pengelolaan kelas bertujuan agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga dapat tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Berbagai tujuan pengelolaan kelas tersebut, mengacu pada penciptaan kondisi belajar yang efektif dan menyenangkan. Kondisi kelas tersebut mampu menunjang semangat murid dalam mengikuti pembelajaran. Murid yang memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, akan berpengaruh terhadap pemahaman serta hasil belajar murid. Agar tujuan dari pengelolaan kelas tersebut dapat terwujud, maka dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pengelolaan kelas yang efektif dan optimal dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, sehingga murid akan merasa nyaman serta lebih berkonsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung”.

b. Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas

Interaksi di dalam kelas yang terjadi antara guru dengan murid maupun murid dengan murid, tergantung pada pendekatan yang digunakan guru dalam mengelola kelas.

Djamarah (2002: 201-206) mengemukakan bahwa: “adanya interaksi yang optimal tergantung pada pendekatan yang digunakan oleh guru dalam melakukan pengelolaan kelas, antara lain: a) Pendekatan kekuasaan, setiap kelas memiliki peraturan serta tata tertib yang harus dipatuhi oleh murid. dengan penggunaan pendekatan ini guru harus menyampaikan tata tertib serta aturan sehingga kondisi kelas tetap tertib dan kondusif, b) Pendekatan ancaman, Pendekatan ini menggunakan sindiran, larangan, paksaan bahkan hukuman sebagai alat pendidikan. Hal ini dimaksudkan untuk memberika efek jera pada murid, c) Pendekatan kebebasan, pendekatan ini digunakan dengan tujuan agar mampu memberikan serta meningkatkan perasaan bebas pada murid, sehingga murid akan lebih leluasa dalam mengikuti pembelajaran serta berani dalam mengungkapkan pendapat, d) Pendekatan resep, kelas memiliki daftar yang berisi hal apa saja yang dapat dilakukan guru dan hal yang tidak boleh dilakukan oleh guru. Guru hanya melakukan kegiatan yang terdapat dalam daftar, e) Pendekatan pengajaran , pada setiap kelas terdapat suatu masalah yang timbul. Permasalahan tersebut dapat diatasi salah satunya dengan menjadikan proses pengajaran sebagai alat untuk mengurangi perilaku menyimpang pada murid, f) Pendekatan perubahan tingkah laku, interaksi yang terjadi antara guru dengan murid sering terjadi di dalam kelas. Selama

proses interaksi berlangsung sering muncul perilaku yang ditunjukkan murid baik positif maupun negatif. Untuk mengatasi hal tersebut, diharapkan guru dapat memberikan dorongan, maupun penguatan dengan cara memberikan dukungan, pujian maupun hadiah. Sedangkan pada murid yang bersikap negatif, guru mampu melakukan pencegahan dengan cara menegur atau melontarkan kalimat sindiran. Dengan begitu, diharapkan perilaku murid yang positif dapat berkembang dan perilaku murid yang negatif dapat berkurang, g) Pendekatan suasana emosional dan hubungan social, kelas yang kondusif akan membuat murid menjadi nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan adanya sikap saling menghargai dan menghormati dan h) Pendekatan proses kelompok, guru memiliki tugas untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan membentuk kelompok. Pembentukan kelompok didasarkan pada karakter setiap murid sehingga dalam kelompok tersebut dapat terjalin suasana akrab dan antar kelompok terjadi persaingan secara sehat.

c. Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas

Dalam suatu kelas terdapat berbagai permasalahan yang sering timbul. Guna mengurangi permasalahan tersebut, guru haruslah memiliki prinsip pengelolaan kelas. Menurut Zain, dkk (2003: 89) mengemukakan bahwa prinsip-prinsip pengelolaan kelas meliputi: a) prinsip hangat dan antusias, b) prinsip tantangan, c) prinsip bervariasi, d) prinsip keluwesan, e) prinsip disiplin diri, dan f) penekanan pada hal-hal yang positif.

Sedangkan menurut Mulyani Sumantri & Johar Permana (1999: 282) mengemukakan bahwa: “prinsip-prinsip pengelolaan kelas meliputi: a). Kehangatan dan keantusiasan, b) Tantangan; gunakan kata-kata, tindakan, atau bahan dengan sajian yang menantang, c) Bervariasi; gunakan variasi dalam proses belajar mengajar, d) Keluwesan; digunakan apabila guru mendapatkan hambatan dalam perilaku peserta didik, sehingga guru dapat merubah strategi mengajarnya, e) Menekankan hal-hal positif; memelihara hal positif dan menghindari konsentrasi pada hal negatif, dan f) Tanamkan disiplin diri; selalu mendorong peserta didik agar memiliki disiplin diri”.

Prinsip tersebut digunakan agar suasana di kelas serta interaksi yang terjadi antara guru dengan murid maupun murid dengan murid dapat berjalan dengan baik. Selain itu, berbagai prinsip pengelolaan kelas mampu menciptakan rasa nyaman bagi murid selama mengikuti proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan semua prinsip pengelolaan kelas. Hal ini bertujuan agar lebih mudah melakukan pengelolaan kelas serta mempererat interaksi antar guru dengan murid. Selain itu dengan penggunaan prinsip pengelolaan kelas diharapkan mampu memberikan pengaruh positif bukan hanya bagi perilaku murid melainkan juga pada hasil belajar murid.

Selama proses pengelolaan kelas berlangsung, guru diharapkan menghindari hal-hal berikut (Haryanto, dkk, 2003: 92), antara lain: a) campur tangan yang berlebihan, b) kesenyapan, c) ketidaktepatan memulai dan mengakhiri kegiatan, d) penyimpangan, e) bertele-tele, dan f) pengulangan penjelasan yang tidak perlu.

Pengelolaan kelas yang efektif mampu menciptakan kondisi kelas yang efektif. Kondisi kelas yang efektif akan menimbulkan suasana yang menyenangkan serta menghindari timbulnya rasa bosan pada murid. murid akan merasa bosan jika melalui beberapa menit waktu luang tanpa adanya kegiatan (kesenyapan) yang menyenangkan maupun menciptakan semangat murid. selain itu campur tangan guru yang berlebihan misalnya guru kurang memberikan kesempatan pada murid untuk aktif dalam pembelajaran, akan membuat murid merasa terkekang serta menghambat murid dalam menyampaikan pendapat di depan kelas. Selain itu, selama proses pembelajaran haruslah dilakukan secara sistematis agar tidak terjadi pengulangan materi. Keruntutan penyampaian materi akan mempengaruhi pemahaman murid mengenai materi yang dipelajari.

d. Pengelolaan Kelas Secara Fisik

Arikunto, dkk (2002: 197) menyatakan bahwa: “pengelolaan kelas mencakup dua hal yaitu: 1) pengelolaan yang menyangkut murid (pengaturan murid) dan 2) pengelolaan kelas secara fisik. Pengelolaan kelas secara fisik berupa pengaturan ruang kelas yang meliputi pengaturan tempat duduk (meliputi aspek postur tubuh murid/tinggi rendahnya murid, murid yang memiliki gangguan penglihatan maupun pendengaran), penataan ruang kelas (membuka jendela kelas agar terjadi sirkulasi udara yang baik), mengatur waktu dan media pembelajaran, dan penciptaan disiplin kelas”.

Menurut Entang, dkk (2001: 83) menyatakan bahwa: “pengelolaan kelas berupa pengaturan murid dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung

yang dilakukan dengan dua langkah yaitu: 1) tindakan pencegahan/preventif dan 2) tindakan korektif. Tindakan preventif dilakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran, misalnya guru memberikan penjelasan agar murid tetap terkondisikan selama mengikuti pembelajaran, sedangkan tindakan korektif diberikan apabila telah terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar, misalnya guru langsung memberikan teguran pada murid yang berbicara sendiri saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran”.

e. Pengelolaan kelas berupa pengaturan murid

Pengelolaan kelas berupa pengaturan murid lebih kepada kemampuan guru untuk mengembalikan suasana maupun kondisi belajar agar tetap optimal selama pembelajaran berlangsung. Selain pendapat tentang pengelolaan kelas berupa pengaturan murid yang dikemukakan oleh Entang, dkk (2001: 83) terdapat dua langkah yaitu: 1) tindakan pencegahan/preventif dan 2) tindakan korektif. Tindakan pencegahan (preventif) adalah tindakan yang dilakukan sebelum munculnya tingkah laku yang menyimpang yang mengganggu kondisi optimal berlangsungnya pembelajaran, sedangkan tindakan korektif adalah tindakan yang dilakukan setelah terjadi tingkah laku yang menyimpang muncul.

Muijs dan Reynold (2008: 132-136) menyatakan bahwa: “Pengaturan murid dapat dilakukan dengan melakukan pencegahan perilaku buruk dan penanganan perilaku buruk”. Pencegahan perilaku buruk dilakukan sebelum perilaku tersebut muncul, sedangkan penanganan perilaku buruk merupakan tindakan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku murid yang sudah terlanjur muncul agar perilaku tersebut tidak berlarut-larut. Berdasarkan

pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas berupa pengaturan murid dilakukan dengan memberikan pencegahan serta penanganan terhadap perilaku buruk murid yang muncul selama pembelajaran berlangsung.

2. Pengertian Belajar

Menurut Thorndike & Budiningsih (2002: 18) belajar merupakan: “suatu proses interaksi antara stimulus dengan respon. Seseorang yang telah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku baik berwujud konkret (dapat diamati), maupun berwujud abstrak (tidak dapat diamati). Belajar adalah proses berubahnya tingkah laku murid melalui pengalaman yang diperolehnya”.

Pengalaman tersebut dapat diperoleh melalui melihat, mengamati serta memahami sesuatu (Sudjana Nana, 2002: 28-29).

Menurut Hilgard, dkk (2005: 156) belajar adalah “suatu proses di mana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respons terhadap suatu situasi.

Sedangkan menurut Slameto (2003: 2) menyatakan bahwa: “pengertian belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Syah (2010: 136) bahwa: “belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil

pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu yang dihasilkan dari proses latihan, pengamatan, pengetahuan, kecakapan dan pemahaman terhadap sesuatu. serta pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Contoh Pengelolaan kelas terbagi atas 2 yaitu mengelola emosional dan mengelola kondisi fisik :

a. Mengelola kondisi emosional :

- 1) Tingah laku
- 2) Kedisiplinan
- 3) Perhatian
- 4) Gairah belajar
- 5) Dinamika Kelompok

b. Mengelola Kondisi Fisik :

- 1) Letak duduk
- 2) Kenyamanan
- 3) Ventilasi
- 4) Pencahayaan
- 5) Penempatan Murid

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh murid dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester. Untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar murid. Hasil belajar murid menurut W. Winkel (dalam buku Psikologi Pengajaran 1989:82) adalah keberhasilan yang dicapai oleh murid, yakni prestasi belajar murid di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka.

Menurut Winarno Surakhmad (dalam buku, Interaksi Belajar Mengajar, (Bandung: Jemmars, 1980:25) hasil belajar murid bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan murid.

Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai murid dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan

berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran khusus, guru perlu mengadakan tes formatif pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada murid. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana murid telah menguasai tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai. Fungsi penelitian ini adalah untuk memberikan umpan balik pada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi murid yang belum berhasil. Karena itulah, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus dari bahan tersebut.

2. Indikator Hasil Belajar Murid

Yang menjadi indikator utama hasil belajar murid adalah sebagai berikut:

- a. Ketercapaian Daya Serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM)
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh murid, baik secara individual maupun kelompok.

Namun demikian, menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (dalam buku Strategi Belajar Mengajar 2002:120) indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap.

3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Murid

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai hal. Secara umum Hasil belajar dipengaruhi 3 hal atau faktor Faktor-faktor tersebut akan saya uraikan dibawah ini, yaitu :

1. Faktor internal (factor dalam diri)
2. Faktor eksternal (factor diluar diri)
3. Faktor pendekatan belajar

Faktor internal

Faktor internal yang mempengaruhi Hasil belajar yang pertama adalah Aspek fisiologis. Untuk memperoleh hasil Hasil belajar yang baik, kebugaran tubuh dan kondisi panca indera perlu dijaga dengan cara : makanan/minuman bergizi, istirahat, olah raga. Tentunya banyak kasus anak yang prestasinya turun karena mereka tidak sehat secara fisik.

Faktor internal yang lain adalah aspek psikologis. Aspek psikologis ini meliputi : inteligensi, sikap, bakat, minat, motivasi dan kepribadian. Factor psikologis ini juga merupakan factor kuat dari Hasil belajar, intelegensi memang bisa dikembangkan, tapi sikap, minat, motivasi dan kepribadian sangat dipengaruhi oleh factor psikologi diri kita sendiri. Oleh karena itu, berjuanglah

untuk terus mendapat suplai motivasi dari lingkungan sekitar, kuatkan tekad dan mantapkan sikap demi masa depan yang lebih cerah. Berprestasilah.

Faktor eksternal

Selain faktor internal, Hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal.

Faktor eksternal meliputi beberapa hal, yaitu:

1. Lingkungan sosial, meliputi : teman, guru, keluarga dan masyarakat. Lingkungan sosial, adalah lingkungan dimana seseorang bersosialisasi, bertemu dan berinteraksi dengan manusia disekitarnya. Hal pertama yang menjadi penting dari lingkungan sosial adalah pertemanan, dimana teman adalah sumber motivasi sekaligus bisa menjadi sumber menurunnya prestasi. Posisi teman sangat penting, mereka ada begitu dekat dengan kita, dan tingkah laku yang mereka lakukan akan berpengaruh terhadap diri kita. Kalau kalian sudah terlanjur memiliki lingkungan pertemanan yang lemah akan motivasi belajar, sebisa mungkin arahkan teman-teman kalian untuk belajar. Setidaknya dengan cara itu kalian bisa memosisikan diri sebagai seorang pelajar.

Guru, adalah seorang yang sangat berhubungan dengan Hasil belajar. Kualitas guru di kelas, bisa mempengaruhi bagaimana kita belajar dan bagaimana minat kita terbangun di dalam kelas. Memang pada kenyataanya banyak murid yang merasa guru mereka tidak memberi motivasi belajar, atau mungkin suasana pembelajaran yang monoton. Hal ini berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Keluarga, juga menjadi faktor yang mempengaruhi Hasil belajar seseorang. Biasanya seseorang yang memiliki keadaan keluarga yang berantakan (broken home) memiliki motivasi terhadap prestasi yang rendah, kehidupannya terlalu

difokuskan pada pemecahan konflik kekeluargaan yang tak berkesudahan. Maka dari itu, bagi orang tua, jadikanlah rumah keluarga kalian surga, karena jika tidak, anak kalian yang baru lahir beberapa tahun lamanya, belum memiliki konsep pemecahan konflik batin yang kuat, mereka bisa stress melihat tingkah kalian wahai para orang tua yang suka bertengkar, dan stress itu dibawa ke dalam kelas. Yang terakhir adalah masyarakat, sebagai contoh seorang yang hidup dimasyarakat akademik mereka akan mempertahankan gengsinya dalam hal akademik di hadapan masyarakatnya. Jadi lingkungan masyarakat mempengaruhi pola pikir seorang untuk berprestasi. Masyarakat juga, dengan segala aktifitas kemasyarakatannya mempengaruhi tidak seseorang, begitupun juga berpengaruh terhadap murid dan mahamurid.

2. Lingkungan non-sosial, meliputi : kondisi rumah, sekolah, peralatan, alam (cuaca). Non-sosial seperti halnya kondisi rumah (secara fisik), apakah rapi, bersih, aman, terkendali dari gangguan yang menurunkan Hasil belajar. Sekolah juga mempengaruhi Hasil belajar, dari pengalaman saya, ketika anak pintar masuk sekolah biasa-biasa saja, prestasi mereka bisa mengungguli teman-teman yang lainnya. Tapi, bila disandingkan dengan prestasi temannya yang memiliki kualitas yang sama saat lulus, dan dia masuk sekolah favorit dan berkualitas, prestasinya biasa saja. Artinya lingkungan sekolah berpengaruh. Causal alam, berpengaruh terhadap hasil belajar.

3. penilaian hasil belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (hal 120-121) mengungkapkan, bahwa untuk mengukur dan mengevaluasi hasil belajar

murid tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkungannya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian, sebagai berikut:

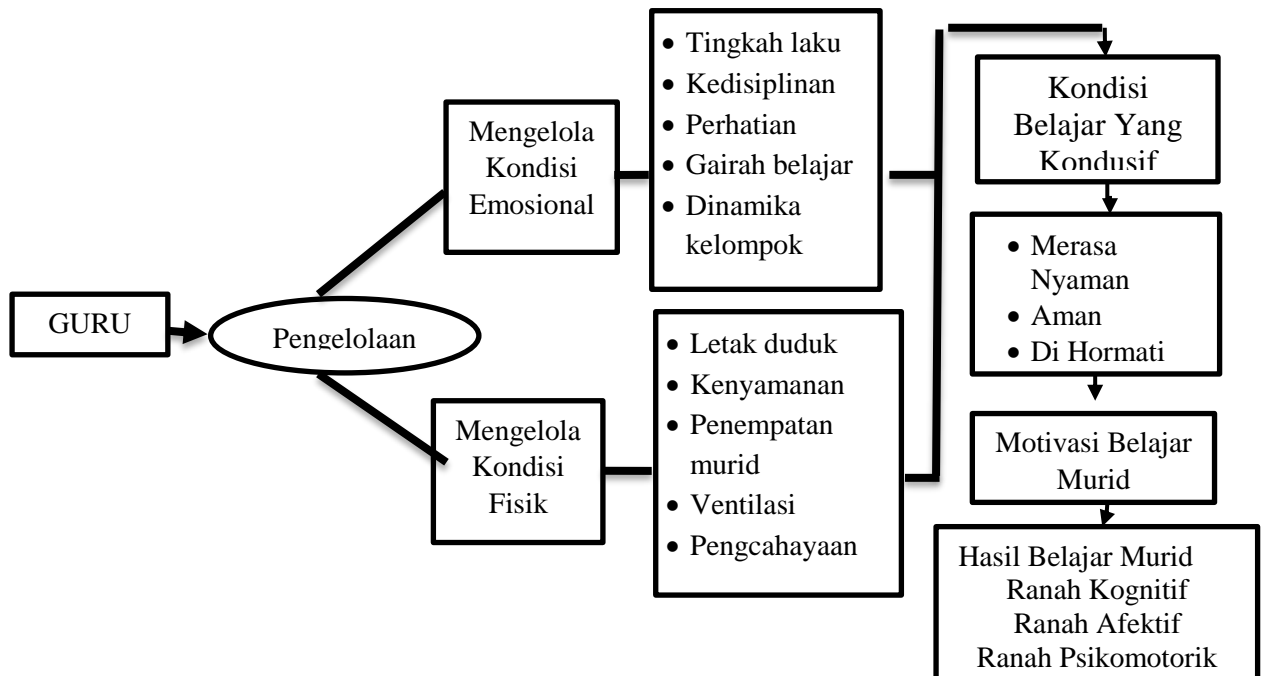
- a. [tes formatif](#), penilaian ini dapat mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap murid terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dalam waktu tertentu.
- b. [Tes Subsumatif](#), tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap murid untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar atau hasil belajar murid. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.
- c. [Tes Sumatif](#), tes ini diadakan untuk mengukur daya serap murid terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua bahan pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tarap atau tingkat keberhasilan belajar murid dalam satu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran mutu sekolah

B. Kerangka Berfikir

Terdapat dua hal yang turut menentukan bahwa kelas yang dikelola dapat mempengaruhi hasil belajar murid yaitu pengaturan kelas dan pengajaran itu sendiri.

Pengelolaan kelas dengan segala kelebihannya yaitu dapat menumbuhkan motivasi intrinstik yang dapat memberikan dorongan terhadap minat murid untuk mempelajari konsep yang diberikan melalui berbagai pengalaman, kejadian, fakta dan fenomena yang dialaminya sendiri, sehingga dapat memberikan suatu hasil yang diharapkan dan yang lebih penting adalah murid memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Kerangka berpikir ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Gambar 2.1(Kerangka Berpikir)

C. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: “Terdapat hubungan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar murid di kelas IV SD Negeri 201 Inpres Palembang.”

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu proses pengumpulan yang sistematis dan analisa yang logis terhadap informasi (data) untuk tujuan tertentu. Sedangkan, metode penelitian (seringkali disebut metodologi) adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan. Menurut Noeng Muhadjir, metodologi penelitian merupakan konsep teoritik sebagai metode, kelebihan dan kelemahannya, dan biasanya dilanjutkan dengan pemilihan metode yang dipergunakan.

Ketika melakukan penelitian, seseorang dapat menggunakan berbagai metode dan rancangan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian masalah yang akan diteliti serta berbagai alternatif yang digunakan. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat terarah dan mendapatkan hasil yang valid. Terkait dengan metodologi penelitian ini maka akan diuraikan secara rinci mengenai hal hal yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Meliputi: tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian, metode penelitian, populasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sebagai tambahan adalah validitas dan reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda suatu tes.

A. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara atau teknik yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian adalah upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk menjawab kebenaran. Dengan demikian metode

penelitian adalah cara seseorang merangkai dan melaksanakan kegiatan ilmiah dalam memecahkan suatu permasalahan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik analisis korelasional, Metode survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data pokok. Sedangkan pendekatan korelasional menurut Anas Sudijono adalah “pendekatan dalam penelitian yang pada pelaksanaannya menggunakan teknik analisis statistik mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih”.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah Ex post Facto adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakangan melalui data tersebut untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti. Penelitian ini menggunakan logika dasar yang sama dengan penelitian eksperimen yaitu jika x maka y, hanya saja dalam penelitian ini tidak ada manipulasi langsung terhadap variabel independen

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 201 Inpres Palembang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar Berlokasi Dijalan Poros Pattallassang. Adapun penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni-Agustus 2018.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai. Dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu variabel independen (bebas),

dilambangkan dengan “X” , dan variabel dependen (terikat) dilambangkan dengan “Y”. Adapun yang dijadikan variabel independen (X) ini adalah pengelolaan kelas, sedangkan Variabel dependen (Y) ini adalah hasil belajar murid .

Dalam penelitian ini peneliti menentukan variabel sebagai berikut :

1. Variabel bebas (Variabel Prediktor) dari judul penelitian ini adalah pengelolaan kelas.
2. Variabel terikat : Dalam penelitian ini adalah hasil belajar.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2016 :117) mengemukakan bahwa “ populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/murid yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya “

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh murid SDN 201 Inpres Palembang sedangkan populasi terjangkau adalah seluruh murid kelas IV dan yang berjumlah 25 murid yakni perempuan sebanyak 14 murid, dan laki-laki sebanyak 11 murid.

Tabel 3.1 Populasi Pendataan

| Kelas | Murid Perempuan | Murid Laki-Laki | Jumlah |
|--------------|------------------------|------------------------|---------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| Ia | 9 | 10 | 19 |
| Ib | 10 | 10 | 20 |
| IIa | 11 | 13 | 24 |
| IIb | 12 | 12 | 24 |
| IIIa | 16 | 9 | 25 |
| IIIb | 15 | 10 | 25 |

| | | | |
|---------------------------|-----------|-----------|-----------|
| Iva | 14 | 11 | 25 |
| IVb | 17 | 10 | 27 |
| Va | 10 | 10 | 20 |
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| Vb | 10 | 9 | 19 |
| Via | 17 | 8 | 20 |
| Vlb | 15 | 7 | 22 |
| Jumlah Keseluruhan | 74 | 56 | 130 |

Jumlah murid SDN 201 Inpres Palembang

(Sumber : Data sekolah SDN 201 Inpres Palembang)

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas IV SDN 201 Inpres Palembang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar yang berjumlah 22 murid.

2. Sampel

Sugiyono (2016 : 118) mengemukakan bahwa “Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Jadi yang menjadi sampel adalah murid kelas IV SDN 201 Inpres Palembang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

Tabel 3.2 Sampel

| Kelas | Murid Perempuan | Murid Laki-Laki | Jumlah |
|--------------|------------------------|------------------------|---------------|
| Iva | 14 | 11 | 25 |
| IVb | 17 | 10 | 27 |
| Jumlah | | | 52 |

(Sumber : Data sekolah SDN 201 Inpres Palembang)

Pengambilan sampel tersebut menggunakan Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja. Misalnya akan melakukan

penelitian tentang disiplin pegawai, maka sampel yang dipilih adalah orang yang ahli dalam bidang kepegawaian saja.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka diperlukan beberapa teknik atau metode pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1. Angket

Sugiyono (2008 : 199) Mengemukakan bahwa “ Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab . Begitu juga menurut Sutrisno Hadi, metode angket adalah metode yang digunakan dengan memberi suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek baik secara individual atau kelompok, untuk mendapat informasi tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Angket pada penelitian ini diberikan kepada murid untuk mengetahui berbagai macam pengelolaan kelas. Angket ini skala likert dengan alternatif jawaban sebagai berikut :

- a. Selalu, memiliki skor 5
- b. Sering, memiliki skor 4
- c. Kadang-kadang, memiliki skor 3
- d. Hampir tidak pernah, memiliki skor 2
- e. Tidak pernah, memiliki skor 1

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang penting untuk mendapatkan informasi yang pasti tentang orang, karena apa yang dikatakan orang belum tentu sama dengan apa yang dikerjakan. Menurut Sugiyono

(2016: 203) Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Perbandingannya adalah wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek yang lain.

Selanjutnya Creswell (2012) menyatakan "*Observation is the proses of gathering firsthand informasion observing people and places at research site*" Observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian .

Supaya instrumen yang diberikan kepada responden benar-benar baik, terlebih dahulu dilakukan serangkaian pengujian, antara lain :

a. Uji Validasi

Validasi instrumen menunjukkan bahwa "hasil dari dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang telah diukur" .Pengujian validasi dilakukan untuk membuktikan sejauh mana data yang terdapat dalam kuisisioner dapat mengukur tingkat kevalidasian suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengumkapkan sesuatu yang akan diukur. Setiap butir pertanyaan dikatakan vali jika angka korelasional yang diperoleh dari perhitungan lebih besar atau sama dengan r tabel.Untuk menentukan r hitung

didapatkan dari perhitungan dengan rumus teknik korelasi karl person dengan menggunakan SPSS.

b. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan validasi instrumen penelitian, tahap selanjutnya adalah pengukuran reliabilitas data dan instrumen penelitian. Realibilitas menunjukkan konsistensi dari data yang dikumpulkan. Suatu kuisioner dikatakan *reliabel* (handal) jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsistensi dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005:45).

Uji realibilitas hanya dapat dilakukan setelah suatu instrumen telah dipastikan validasinya. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini untuk menunjukkan tingkat realibilitas konsistensi internal. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *alpha cronbach*.. Adapun rumus *alpha cronbach* (Sugiyono, 2005:283) sebagai berikut :

$$r = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma \tau^2} \right\}$$

Keterangan :

| | |
|-------------------|--------------------------|
| r | = realibilitas |
| k | = banyaknya pertanyaan |
| $\sigma \tau^2$ | = Variansi total |
| $\sum \sigma b^2$ | = mean kuadrat kesalahan |

(Sugiyono, 2005:283)

Penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS didalam menghitung *alpha cronbach*.

1. Menaikkan Data Ordinal Menjadi Data Interval

Menaikkan data interval ke ordinal dilakukan untuk memenuhi prasyarat penting *pearson product moment* dengan rumus :

$$T = 50+10 - \left(\frac{X - \bar{X}}{SD} \right)$$

Keterangan :

X = Skor Anda

\bar{X} = Rata-rata Populasi

SD = Simpangan Baku

(Sugiyono, 2005)

F. Teknik Analilsis Data

Sugiyono (2013: 244) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan, temuannya dapat di informasikan kepada orang lain:

1. Editing

Dalam pengelolaan data, yang pertama dilakukan adalah editing dalam tahap ini editing dilakukan pengecekan terhadap kelengkapan dan kebenaran dalam pengisian angket sehingga terhindar dari kekeliruan atau kesalahan sehingga menghasilkan data yang akurat dan valid.

2. Skoring

Skoring merupakan pemberian skor terhadap butir-butir pertanyaan dalam angket. Setiap pertanyaan dalam angket tersebut terdapat 5 alternatif jawaban yang harus dipilih responden antara lain :

- a. Selalu, memiliki skor 5
- b. Sering, memiliki skor 4
- c. Kadang-kadang, memiliki skor 3
- d. Hampir tidak pernah, memiliki skor 2
- e. Tidak pernah, memiliki skor 1

3. Korelasi

Untuk mencari korelasi antara variabel X dengan variabel Y dan juga mengetahui apakah hubungan kedua variabel tersebut termasuk hubungan yang erat, cukup, lemah, maka penulis menggunakan rumus “r” *product moment* sebagai berikut

$$r_{(xy)} = \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\left\{ N \sum x^2 - (\sum X)^2 \right\} \left\{ N \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \right\}}}$$

(Sugiyono ,2010 : 199)

Keterangan :

$r_{(xy)}$: Nilai koefisien antara x dan y yang dicari

N : Jumlah responden (subjek peneliti)

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

$\sum X$: Jumlah nilai dari x

$\sum Y$: Jumlah nilai dari y

- $\sum X^2$: Jumlah nilai dari x yang dikuadratkan
- $\sum Y^2$: Jumlah dari nilai y dikuadratkan
- $(\sum X)^2$: Jumlah nilai x kemudian dikuadratkan
- $(\sum Y)^2$: Jumlah dari nilai y kemudian dikuadratkan

Kemudian setelah menganalisis hubungan antara kedua variabel di atas, penulis memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “i” *product moment* serta menarik kesimpulan dengan dilakukan dua cara :

1. Memberikan interpretasi secara kasar /sederhana dengan pedoman :
2. Memberikan interpretasi dengan cara konsultasi pada tabel nilai “i” *product moment* dapat ditempuh dengan jalan berkonsultasi pada tabel nilai “i” *product moment* , prosedurnya adalah sebagai berikut :
3. Merumuskan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0)
4. Menguji kebenaran/kepalsuan dari hipotesis yang telah diajukan dengan jalan membandingkan besarnya “i” *product moment* dengan “i” yang tercantum dalam tabel nilai (r_t) . dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (df) atau *degrees of freedomnya (df)* .

Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$Df = N - nr$$

Keterangan :

Df : *degrees of freedomnya*

N : *Number of Cases*

Nr : Banyaknya variabel yang dikorelasikan

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV di SD Negeri 201 Inpres Palembang yang terletak di jalan poros Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar, Subjek penelitian ini adalah murid kelas IV SD Negeri Inpres Palembang tahun ajaran 2017/2018. Kelas IV terdiri dari 25 murid. Dalam penelitian ini menggunakan seluruh murid kelas IV sebagai subjek penelitian.

B. Deskripsi Data dan Analisis Data Hasil Penelitian

i. Deskripsi Data

Hasil penelitian ini adalah hasil dari angket tentang pengelolaan kelas yang dilakukan guru pada kelas IV, untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan kelas mereka, angket diberikan kepada murid kelas IV yang menjadi responden.

Dari isian angket yang berjumlah 25 orang tersebut setelah dianalisis diperoleh data nilai pengelolaan kelas paling tinggi adalah 76 dan paling rendah 52 dan nilai rata-rata pengelolaan kelas adalah 62. Berikut ini adalah tabel yang memuat deskriptif data pengelolaan kelas hasil penelitian. Berdasarkan hasil analisis deskriptif presentase diketahui kategori nilai pengelolaan kelas dan frekuensi masing-masing kategori seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1 Kategori data pengelolaan kelas

| No | Interval kelas | Frekuensi | Kategori |
|----|----------------|-----------|-------------|
| 1 | 67-75 | 80%-100% | Sangat baik |
| 2 | 62-66 | 60%-79% | Baik |
| 3 | 55-61 | 40%-69% | Sedang |
| 4 | 49-54 | 20%-39% | Kurang |

Sumber : Data sekolah SD Negeri 201 Inpres Palembang

Dimensi pengelolaan kelas yang pertama adalah penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal. Terdapat 10 indikator diantaranya: mengatur tempat duduk dan tata ruang yang sesuai dengan strategi yang digunakan, menentukan alokasi penggunaan waktu belajar-mengajar, menentukan cara mengorganisasi murid agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, menunjukkan sikap tanggap, interaksi yang baik dengan murid, membagi perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas dan memberi teguran.

Dilihat jawaban responden (no 1) pada pengaturan tata ruang, 9 responden menjawab bahwa sebagian kecil guru melakukan penataan ruang kelas sesuai dengan strategi yang digunakan, 6 menjawab sebagian besar, 5 responden menjawab seluruhnya sedangkan yang menjawab tidak satupun sebanyak 2 orang. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor 80 pada item penataan ruang kelas dan dalam kategori baik.

Dilihat dari jawaban responden (no 2) tentang pengaturan tempat duduk murid, 11 responden menjawab bahwa sebagian besar guru melakukan pengaturan tempat duduk murid, 4 responden menjawab seluruhnya, 4 responden menjawab sebagian kecil sedangkan yang menjawab tidak satupun sebanyak 3 orang. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor 67 dalam item pengaturan tempat duduk murid dan dalam kategori baik. Dari kedua indikator di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan guru pada kelas Iv pada indikator pengaturan tempat duduk dan ruang kelas disesuaikan dengan strategi yang digunakan dalam kategori baik.

Dilihat dari jawaban responden (no 3) tentang guru membuka pelajaran dengan membahas materi terdahulu dan menyampaikan kisi-kisi materi yang akan dipelajari, 10 responden menjawab bahwa sebagian kecil guru membuka pelajaran dengan membahas materi terdahulu dan menyampaikan kisi-kisi materi yang akan diberikan, 9 menjawab sebagian besar, 2 responden menjawab seluruhnya sedangkan yang memilih jawaban tidak satupun sebanyak 1 orang. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor 66 dalam item membuka pelajaran dengan membahas materi terdahulu dan menyampaikan kisi-kisi materi yang akan dipelajari dan dalam kategori sedang atau cukup.

Sedangkan dari jawaban responden (no 4) dalam hal guru memberi penjelasan tentang materi inti dengan cara yang jelas dan mudah dimengerti setiap murid. 10 responden menjawab bahwa seluruh guru memberi penjelasan tentang materi inti dengan cara yang jelas dan mudah dimengerti setiap murid, 6 menjawab sebagian kecil, 3 responden menjawab sebagian besar sedangkan yang memilih jawaban tidak satupun sebanyak 3 orang. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor 70 dalam hal guru memberi penjelasan tentang materi inti dengan cara yang jelas dan mudah dimengerti setiap murid dan dalam kategori baik.

Dilihat dari jawaban responden (no 5) dalam hal guru membentuk kelompok-kelompok kerja yang tepat, yaitu dengan mengelompokkan murid yang pintar dengan yang memiliki kepintaran sedang, dan dengan murid yang kurang pintar. 11 responden menjawab bahwa sebagian besar guru membentuk kelompok-kelompok kerja yang tepat, yaitu dengan mengelompokkan murid yang

pintar dengan yang memiliki kepiintaran sedang, dan dengan murid yang kurang pintar, 7 menjawab seluruhnya, 3 responden menjawab sebagian kecil sedangkan yang memilih jawaban tidak satupun sebanyak 1 orang. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor 65 dalam hal guru membentuk kelompok-kelompok kerja yang tepat dan dalam kategori sangat baik.

Dilihat jawaban responden (no 6) tentang guru mengkoordinasi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh murid, 10 responden menjawab bahwa seluruh guru mengkoordinasi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh murid, 7 responden menjawab sebagian besar, 3 responden menjawab sebagian kecil sedangkan yang menjawab tidak satupun sebanyak 2 orang. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor 69 dalam hal mengkoordinasi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh murid dan dalam kategori sangat baik.

Dilihat dari jawaban responden (no 7) dalam hal guru memberikan sikap tanggap. 9 responden menjawab bahwa sebagian besar guru memberikan masukan, perhatian, nasihat dan sikap tanggap terhadap masalah yang dihadapi murid, 6 menjawab seluruhnya, 4 responden menjawab sebagian kecil sedangkan yang memilih jawaban tidak satupun sebanyak 3 orang. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor 75 dalam hal guru memberikan sikap tanggap dan dalam kategori sedang.

Dilihat dari jawaban responden (no 8) dalam hal guru memperhatikan setiap kebutuhan murid dan perilaku murid di kelas, 8 responden menjawab bahwa sebagian kecil guru memperhatikan setiap kebutuhan murid dan perilaku murid di kelas, 6 menjawab sebagian besar, 5 responden menjawab seluruhnya

sedangkan yang memilih jawaban tidak satupun sebanyak 3 orang. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor 70 dan dalam kategori sedang.

Dilihat dari jawaban responden (no 9) dalam hal guru membagi perhatian, 6 responden menjawab bahwa tidak satupun, 6 menjawab seluruhnya, 5 responden menjawab sebagian besar sedangkan yang memilih jawaban sebagian kecil sebanyak 5 orang. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor 73 dan dalam kategori kurang.

Dilihat dari jawaban responden (no 10) dalam hal guru memberikan penjelasan kepada satu kelompok kerja murid sambil memimpin kelompok kerja murid yang lain. 8 responden menjawab bahwa sebagian kecil guru melakukan hal tersebut, 6 menjawab seluruhnya, 7 responden menjawab sebagian besar sedangkan yang memilih jawaban tidak satupun sebanyak 1 orang. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor 76 dan dalam kategori sedang.

Dilihat dari jawaban responden (no 11) tentang guru memusatkan perhatian kelompok, 11 responden menjawab bahwa sebagian besar guru memusatkan perhatian kelompok, 7 responden menjawab seluruhnya, 2 responden menjawab sebagian kecil sedangkan yang menjawab tidak satupun sebanyak 2 orang. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor 63 dalam hal memusatkan perhatian kelompok dan dalam kategori sangat baik.

Dilihat dari jawaban responden (no 12) dalam hal guru membimbing murid agar dapat bekerjasama dalam kelompok kerja untuk mengerjakan tugas sekolah. 9 responden menjawab bahwa sebagian kecil, 6 menjawab seluruhnya, 6 responden menjawab sebagian besar sedangkan yang memilih jawaban tidak

satupun sebanyak 1 orang. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor 72 dalam hal membimbing murid agar dapat bekerjasama dalam kelompok kerja untuk mengerjakan tugas sekolah. dan dalam kategori baik.

Dilihat dari jawaban responden (no 13) tentang guru menunjukkan keramahan dan kepekaan terhadap kebutuhan murid, diperoleh rata-rata responden menyatakan bahwa tidak satupun guru yang menunjukkan keramahan terhadap murid. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor 67 dan dalam kategori sedang.

Dilihat dari jawaban responden (no 14) dalam hal guru mendengarkan keluhan dan pertanyaan murid dengan baik. 6 responden menjawab bahwa sebagian kecil guru, 8 menjawab sebagian besar, 5 responden menjawab seluruhnya sedangkan yang memilih jawaban tidak satupun sebanyak 3 orang. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor 60 dan dalam kategori sedang.

Dilihat dari jawaban responden (no 15) dalam hal guru memberitahui kepada murid tujuan instruksional sehingga murid siap menerima materi dan tahu apa yang harus dikuasainya. 7 responden menjawab bahwa seluruh guru memberitahu kepada murid tujuan instruksional sehingga murid siap menerima materi dan tahu apa yang harus dikuasainya, 8 menjawab sebagian besar, 6 responden menjawab sebagian kecil sedangkan yang memilih jawaban tidak satupun sebanyak 1 orang. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor 73 dan dalam kategori baik.

Dilihat dari jawaban responden (no 16) dalam hal guru memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, 11 responden menjawab bahwa sebagian besar guru

memberikan penjelasan tentang materi pelajaran atau tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh murid secara terperinci dan jelas, 5 menjawab sebagian kecil, 4 responden menjawab seluruhnya sedangkan yang memilih jawaban tidak satupun sebanyak 2 orang. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor 76 dan dalam kategori sedang. Berdasarkan perhitungan di atas pada dimensi penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, yang terdapat pada item no 1 sampai 16, diperoleh rata-rata 63, dari perhitungan ini diketahui bahwa rata-rata pengelolaan kelas guru pada dimensi penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal dalam kategori sedang atau cukup.

Dimensi pengelolaan kelas yang kedua adalah pengembalian kondisi belajar yang optimal. Terdapat 3 indikator diantaranya: Memodifikasi tingkah laku, pengelolaan kelompok, menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. Dilihat dari jawaban responden (no 17) dalam hal guru Memodifikasi tingkah laku. 9 responden menjawab bahwa sebagian besar guru mengenali masalah yang dihadapi murid dan membantu menyelesaikan masalah tersebut, 6 menjawab sebagian kecil, 5 responden menjawab seluruhnya sedangkan

yang memilih jawaban tidak satupun sebanyak 2 orang. Berdasarkan hasilperhitungan diperoleh skor 66 dalam hal guru mengenali masalah yang dihadapi murid dan membantu menyelesaikan masalah tersebut dan dalam kategori baik.

Dilihat dari jawaban responden (no 18) tentang guru memperbaiki perilaku murid yang menyimpang dari aturan kelas atau aturan sekolah, diperoleh rata-rata

responden menyatakan bahwa tidak satupun. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor 69 dan dalam kategori kurang.

Dilihat jawaban responden (no 19) tentang guru mengendalikan murid yang bertindak melanggar aturan kelas atau mengganggu proses belajar mengajar di kelas. 10 responden menjawab bahwa sebagian besar, 6 responden menjawab seluruhnya, 4 responden menjawab sebagian kecil sedangkan yang menjawab tidak satupun sebanyak 2 orang. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor 79 dan dalam kategori sangat baik.

Dilihat dari jawaban responden (no 20) dalam hal guru pengelolaan kelompok, 8 responden menjawab bahwa sebagian kecil guru memotivasi murid dalam melaksanakan tugas kelompok, 7 menjawab sebagian besar, 4 responden menjawab seluruhnya sedangkan yang memilih jawaban tidak satupun sebanyak 3 orang. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor 69 dan dalam kategori sedang.

Dilihat dari jawaban responden (no 21) tentang guru mendorong murid bekerjasama dalam kelompok kerja yang telah dibentuk guru. diperoleh rata-rata responden menyatakan bahwa tidak satupun. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor 72 dan dalam kategori kurang.

Dilihat jawaban responden (no 22) tentang guru menciptakan iklim belajar yang demokratis dan melibatkan partisipasi aktif murid. 13 responden menjawab bahwa seluruhnya, 5 responden menjawab sebagian besar, 3 responden menjawab sebagian kecil sedangkan yang menjawab tidak satupun sebanyak 1

orang. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor 69 dan dalam kategori sangat baik.

ii. Analisis Data

Dari penelitian yang sudah dilakukan kepada sejumlah murid yang menjadi sampel. Penulis melakukan analisis data yang merupakan bagian penting dalam metode ilmiah untuk menjawab masalah penelitian. Dalam menganalisis data penulis memberikan nilai pada jawaban angket mengenai persepsi murid tentang pengelolaan kelas. Untuk mengetahui pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2Skor Angket Skala Pengelolaan Kelas (x)

| Responden | SL (4) | SR (3) | KK (2) | TP (1) | Jumlah Aspek | Jumlah Skor |
|------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------------|--------------------|
| T | 10 | 1 | 7 | 2 | 20 | 78 |
| H | 10 | 1 | 6 | 3 | 20 | 72 |
| SB | 8 | 4 | 3 | 5 | 20 | 68 |
| S | 10 | 1 | 6 | 3 | 20 | 72 |
| SH | 10 | 1 | 6 | 3 | 20 | 72 |
| NA | 10 | 7 | 1 | 2 | 20 | 65 |
| SR | 10 | 1 | 6 | 3 | 20 | 72 |
| R | 11 | 1 | 7 | 1 | 20 | 77 |
| R.A | 10 | 4 | 3 | 3 | 20 | 76 |
| A | 10 | 4 | 4 | 2 | 20 | 77 |
| R.B | 10 | 6 | 1 | 3 | 20 | 78 |
| N | 13 | 3 | 3 | 1 | 20 | 85 |
| I | 8 | 9 | 1 | 2 | 20 | 77 |
| MH | 9 | 9 | 0 | 2 | 20 | 81 |

| Responden | SL (4) | SR (3) | KK (2) | TP (1) | Jumlah Aspek | Jumlah Skor |
|------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------------|--------------------|
| S | 10 | 4 | 3 | 3 | 20 | 76 |
| AA | 9 | 5 | 3 | 3 | 20 | 75 |
| MA | 9 | 0 | 8 | 3 | 20 | 68 |
| MD | 8 | 7 | 3 | 2 | 20 | 76 |
| R | 11 | 6 | 2 | 1 | 20 | 83 |
| I | 9 | 7 | 1 | 3 | 20 | 77 |
| MI | 8 | 7 | 2 | 3 | 20 | 75 |
| RA | 10 | 3 | 6 | 1 | 20 | 77 |
| NA | 10 | 2 | 5 | 3 | 20 | 73 |
| F | 11 | 5 | 2 | 2 | 20 | 81 |
| J | 9 | 3 | 6 | 2 | 20 | 73 |
| PR.A | 10 | 1 | 6 | 3 | 20 | 72 |
| M | 10 | 1 | 5 | 4 | 20 | 71 |
| F.M | 8 | 5 | 4 | 3 | 20 | 72 |
| R | 10 | 3 | 5 | 2 | 20 | 76 |
| RJ | 12 | 3 | 3 | 2 | 20 | 81 |
| FA | 12 | 4 | 2 | 2 | 20 | 82 |
| Z | 10 | 1 | 7 | 2 | 20 | 78 |
| K | 10 | 1 | 6 | 3 | 20 | 72 |
| H | 8 | 4 | 3 | 5 | 20 | 68 |
| H | 10 | 1 | 6 | 3 | 20 | 72 |
| K | 10 | 1 | 6 | 3 | 20 | 72 |
| MA.A | 10 | 7 | 1 | 2 | 20 | 65 |
| MA | 10 | 1 | 6 | 3 | 20 | 72 |

| Responden | SL (4) | SR (3) | KK (2) | TP (1) | Jumlah Aspek | Jumlah Skor |
|------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------------|--------------------|
| MJ | 11 | 1 | 7 | 1 | 20 | 77 |
| R | 10 | 4 | 3 | 3 | 20 | 76 |
| MT | 10 | 4 | 4 | 2 | 20 | 77 |
| S | 10 | 6 | 1 | 3 | 20 | 78 |
| MNA | 13 | 3 | 3 | 1 | 20 | 85 |
| HK | 8 | 9 | 1 | 2 | 20 | 77 |
| NA | 9 | 9 | 0 | 2 | 20 | 81 |
| HP | 10 | 4 | 3 | 3 | 20 | 76 |
| AN | 9 | 5 | 3 | 3 | 20 | 75 |
| Z | 9 | 0 | 8 | 3 | 20 | 68 |
| K | 8 | 7 | 3 | 2 | 20 | 76 |
| H | 11 | 6 | 2 | 1 | 20 | 83 |
| H | 9 | 7 | 1 | 3 | 20 | 77 |
| K | 8 | 7 | 2 | 3 | 20 | 75 |
| Jumlah | | | | | | 3918 |
| Rata-rata | | | | | | 75,34 |

Sumber : Hasil pemeriksaan angket yang dibagikan.

$$Mx = \frac{\sum x}{n}$$

$$Mx = \frac{3918}{52}$$

$$= 75,34$$

Keterangan : $Mx = Mean$
 $\sum x = \text{Jumlah nilai X}$
 $N = \text{Jumlah Sampel}$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh bahwa nilai rata-rata (mean) pengelolaan kelas sebesar 85. Untuk mengetahui kualifikasi hasil angket pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru SD Negeri 201 Inpres Palembang, maka penulis menyusun jumlah skor angket murid yang mencangkup skor tertinggi 80 dan skor terendah 65. Kemudian data-data tersebut disusun menjadi data interval. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Setelah merujuk pada tabel diatas, maka dengan nilai rata-rata sebesar 70,38 yang berada pada klasifikasi 65,82-74,95, sehingga dapat diketahui bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru termasuk kategori sedang.

Untuk mengetahui hasil belajar murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Hasil belajar (variabel y)

| | |
|-----|----|
| T | 80 |
| H | 74 |
| SB | 67 |
| S | 74 |
| SH | 75 |
| NA | 70 |
| SR | 70 |
| R | 80 |
| R.A | 77 |
| A | 79 |
| R.B | 77 |

| | |
|------|----|
| N | 88 |
| I | 79 |
| MH | 82 |
| S | 77 |
| AA | 74 |
| MA | 71 |
| MD | 78 |
| R | 85 |
| I | 76 |
| MI | 74 |
| RA | 76 |
| NA | 74 |
| F | 80 |
| J | 74 |
| PR.A | 75 |
| M | 72 |
| F.M | 73 |
| R | 78 |
| RJ | 83 |
| FA | 81 |
| Z | 80 |
| K | 74 |
| H | 67 |
| H | 74 |
| K | 75 |
| MA.A | 70 |

| | |
|-----------|-------|
| MA | 70 |
| MJ | 80 |
| R | 77 |
| MT | 79 |
| S | 77 |
| MNA | 88 |
| HK | 79 |
| NA | 82 |
| HP | 77 |
| AN | 74 |
| Z | 71 |
| K | 78 |
| H | 85 |
| H | 76 |
| K | 74 |
| Jumlah | 3980 |
| Rata-rata | 76,53 |

Sumber : Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 201 Inpres Palembang

$$My = \frac{\sum y}{n}$$

$$My = \frac{3980}{52}$$

$$= 76,53$$

Keterangan :

$My = Mean$

$\sum y =$ Jumlah nilai X

$N =$ Jumlah Sampel

Data mengenai hasil belajar dapat dilihat pada nilai tertinggi dan terendah rata-ratanya dengan menggunakan rumus, dan berdasarkan perhitungan maka dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) hasil belajar murid sebesar 76.53 Untuk mengetahui klasifikasi hasil belajar murid SD Negeri 201 Inpres Palembang, maka penulis menyusun jumlah skor hasil belajar murid yang mencakup skor tertinggi 88 dan skor terendah 70.

Kemudian data tersebut disusun menjadi data interval. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Setelah menunjuk pada tabel diatas, maka dengan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 75,34 yang berada pada klasifikasi 65,52-77,47 sehingga dapat dibuktikan bahwa kebanyakan hasil belajar yang dicapai.

Untuk mencari koefisiensi korelasi antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar murid, digunakan *analisa kuantitatif melalui teknik analisis korelasional dengan rumus product moment.*

Tabel 4.6 Mencari koefisiensi antara variabel X dengan variabel Y Sumber : perhitungan pengelolaan kelas dan hasil belajar murid

| NAMA | X | Y | X ² | Y ² | XY |
|------|----|----|----------------|----------------|------|
| T | 78 | 80 | 6084 | 6400 | 6240 |
| H | 72 | 74 | 5184 | 5476 | 5328 |
| SB | 68 | 67 | 4624 | 4489 | 4556 |
| S | 72 | 74 | 5184 | 5476 | 5328 |
| SH | 72 | 75 | 5184 | 5625 | 5400 |
| NA | 65 | 70 | 4225 | 4900 | 4550 |
| SR | 72 | 70 | 5184 | 4900 | 5040 |

| NAMA | X | Y | X² | Y² | XY |
|-------------|----------|----------|----------------------|----------------------|-----------|
| R | 77 | 80 | 5929 | 6400 | 6160 |
| R.A | 76 | 77 | 5776 | 5929 | 5852 |
| A | 77 | 79 | 5929 | 6241 | 6083 |
| R.B | 78 | 77 | 6084 | 5929 | 6006 |
| N | 85 | 88 | 7225 | 7744 | 7480 |
| I | 77 | 79 | 5929 | 6241 | 6083 |
| MH | 81 | 82 | 6561 | 6724 | 6642 |
| S | 76 | 77 | 5776 | 5929 | 5852 |
| AA | 75 | 74 | 5625 | 5476 | 5550 |
| MA | 68 | 71 | 4624 | 5041 | 4828 |
| MD | 76 | 78 | 5776 | 6084 | 5928 |
| R | 83 | 85 | 6889 | 7225 | 7055 |
| I | 77 | 76 | 5929 | 5776 | 5852 |
| MI | 75 | 74 | 5625 | 5476 | 5550 |
| RA | 77 | 76 | 5929 | 5776 | 5852 |
| NA | 73 | 74 | 5329 | 5476 | 5402 |
| F | 81 | 80 | 6561 | 6400 | 6480 |
| J | 73 | 74 | 5329 | 5476 | 5402 |
| PR.A | 72 | 75 | 5184 | 5625 | 5400 |
| M | 71 | 72 | 5041 | 5184 | 5112 |
| F.M | 72 | 73 | 5184 | 5329 | 5256 |
| R | 76 | 78 | 5776 | 6084 | 5928 |
| RJ | 81 | 83 | 6561 | 6889 | 6723 |
| FA | 82 | 81 | 6724 | 6561 | 6642 |
| Z | 78 | 80 | 6084 | 6400 | 6240 |

| NAMA | X | Y | X² | Y² | XY |
|---------------|-------------|-------------|----------------------|----------------------|---------------|
| K | 72 | 74 | 5184 | 5476 | 5328 |
| H | 68 | 67 | 4624 | 4489 | 4556 |
| H | 72 | 74 | 5184 | 5476 | 5328 |
| K | 72 | 75 | 5184 | 5625 | 5400 |
| MA.A | 65 | 70 | 4225 | 4900 | 4550 |
| MA | 72 | 70 | 5184 | 4900 | 5040 |
| MJ | 77 | 80 | 5929 | 6400 | 6160 |
| R | 76 | 77 | 5776 | 5929 | 5852 |
| MT | 77 | 79 | 5929 | 6241 | 6083 |
| S | 78 | 77 | 6084 | 5929 | 6006 |
| MNA | 85 | 88 | 7225 | 7744 | 7480 |
| HK | 77 | 79 | 5929 | 6241 | 6083 |
| NA | 81 | 82 | 6561 | 6724 | 6642 |
| HP | 76 | 77 | 5776 | 5929 | 5852 |
| AN | 75 | 74 | 5625 | 5476 | 5550 |
| Z | 68 | 71 | 4624 | 5041 | 4828 |
| K | 76 | 78 | 5776 | 6084 | 5928 |
| H | 83 | 85 | 6889 | 7225 | 7055 |
| H | 77 | 76 | 5929 | 5776 | 5852 |
| K | 75 | 74 | 5625 | 5476 | 5550 |
| JUMLAH | 3918 | 3980 | 296310 | 305762 | 300923 |

Dari data tersebut, maka dapat dicari nilai koefisiensi korelasi :

$$\sum x = 3918$$

$$\sum y = 3980$$

$$\sum x^2 = 296310$$

$$\sum y^2 = 305762$$

$$\sum xy = 300923$$

$$N = 52$$

1. Pengujian hipotesis

Perhitungan analisis korelasi dengan menggunakan rumus *korelasi product*

moment :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{52.300923 - (3918)(3980)}{\sqrt{\{52.296310 - (3918)^2\}\{52.305762 - (3980)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{15647996 - 15593640}{\sqrt{\{15408120 - 15350724\}\{15899624 - 15840400\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{54356}{\sqrt{(57396)(59224)}}$$

$$r_{xy} = \frac{54356}{63239}$$

$$r_{xy} = 0,85$$

$$\mathbf{r_{xy} = 0,85}$$

Sumber : Sugiyono, (2005:283)

dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa hubungan (korelasi) antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar murid sebesar 0,85

C. Pengujian Hipotesis dan Interhasil Data

Setelah melihat perhitungan di atas, ternyata diperoleh $r_{xy} = 0,85$. Apabila hasil tersebut diinterpretasikan secara sederhana dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi "*product moment*" (r_{xy}) tersebut. Pada umumnya menggunakan pedoman sebagai berikut:

Sumber : Sugiyono, (2005:283)

Dari perhitungan di atas, ternyata angka korelasi antara variable x dan y bertanda positif, memperhatikan besarnya r_{xy} yang diperoleh yaitu 0,22. Ini berarti ada korelasi antara dua variable (variabel x dan y) memiliki korelasi yang sedang. Interhasil terhadap angka indeks korelasi "r" product moment (0,22). Selanjutnya dilakukan dengan jalan berkonsultasi pada table "r" product moment. Cara ini ditempuh dengan prosedur merumuskan H_a dan H_o .

H_a : terdapat korelasi antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar murid

H_o : tidak terdapat korelasi antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar murid.

Pengujian kebenaran dari hipotesis yang telah diajukan di atas, dilakukan dengan cara dikonsultasikan besarnya “r” yang telah diperoleh dalam proses perhitungan atau dikenal dengan “r” observasi (r_o) dengan besar “r” yang tercantum dalam table nilai “r” product moment (r_t). Untuk mengetahui (r_t) perlu diketahui terlebih dahulu derajat bebasnya (db) atau (df), yang rumusnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Df &= N-nr \\ &= 52-2 \\ &= 50 \end{aligned}$$

Dengan df sebesar 20, jika dikonsultasikan dengan “r”, masing-masing untuk $r = 5\%$ sebesar 0, dan untuk $r=1\%$ sebesar 0,196 jika dilihat dari harga r_{tabel} , ternyata r_{xy} lebih besar daripada r_{table} ($0,85 > 0,27$), maka pada taraf signifikan 5% hipotesis alternative (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_o) ditolak, berarti bahwa pada taraf signifikansi 5% itu memang terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara variabel x dan variabel y. selanjutnya karena pada taraf signifikansi 1% r_{xy} atau r_o adalah lebih besar dari r_{table} ($0,85 > 0,36$), maka pada taraf signifikansi 1% itu hipotesis alternative diterima dan hipotesis nihil ditolak, berarti bahwa pada taraf signifikansi 1% itu terdapat korelasi yang signifikan antara variabel x dan variabel y.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya kontribusi yang memberikan variabel x dalam menunjang keberhasilan variabel y, maka harus diketahui terlebih dahulu suatu koefisiensi determinan dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r_{xy} \times 100$$

$$= 0,85 \times 100$$

$$= 0,7225 \times 100$$

$$= 72,25 \%$$

Dari perhitungan di atas diperoleh hasil koefisiensi determinan sebesar 5%,. Walaupun pengelolaan kelas bukanlah satu-satunya factor dalam menentukan tinggi rendahnya hasil belajar yang diraih murid. Factor tersebut dapat berupa factor eksternal lainnya seperti kualitas pengajaran, lingkungan belajar, sarana pengajaran dan kurikulum. Kemungkinan juga factor internal diantaranya tingkat kecerdasan, bakat, minat, motivasi, dan sebagainya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada SD Negeri 201 Inpres Palembang Kec. Pattalassang Kab. Takalar khususnya kelas IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari jawaban murid mengenai pengelolaan kelas guru, sebagian besar murid berpendapat bahwa guru SD Negeri 201 Inpres Palembang Pengelolaan kelas berada pada kualifikasi / kategori sedang.
2. Hasil belajar murid SD Negeri 201 Inpres Palembang tergolong sedang. Hal ini terbukti dengan variasi hasil belajar murid antara nilai tertinggi 88 dan terbukti nilai terendah 70, menghasilkan rata-rata hasil belajar murid sebesar 71,5 dari jumlah murid sebanyak 52 murid.
3. Terdapat korelasi positif dan signifikan antara pengelolaan kelas yang dilakukan guru dengan hasil belajar murid. Pengelolaan kelas guru tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar murid sebanyak dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.
4. Adanya hubungan yang erat antara pengelolaan kelas terhadap hasil belajar murid. Jadi berdasarkan hipotesis yang terdapat pada halaman 26, Terdapat hubungan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar murid di kelas IV SD Negeri 201 Inpres Palembang dinyatakan diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penulis mempunyai harapan dan mengajukansaran sebagai berikut:

1. Para guru di sekolah diharapkan lebih kreatif merancang dan melaksanakan suatu kegiatan belajar yang dapat menciptakan suasana kondusif, yang dapat memberikan motivasi belajar murid. Suasana kondusif dapat diaplikasikan melalui penataan ruangan yang mencerminkan kesejukan, ventilasi yang baik sehingga sirkulasi udara berjalan dengan baik, penataan atau kreativitas murid dengan demikian murid merasa memiliki atas segala perlengkapan maupun hiasan kelas.
2. Meskipun hasil belajar murid dapat diklasifikasikan sedang, akan tetapi murid diharapkan lebih meningkatkan hasil belajarnya baik secara konseptual maupun praktis.
3. Bagi kepala sekolah setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan pembinaan serta pengawasan terhadap pengelolaan kelas yang dilakukan guru lebih ditingkatkan. Karena, tanpa adanya pengawasan yang intens tidak menutup kemungkinan kinerja guru akan menurun.
4. Khusus untuk tenaga pengajar, penulis berharap bisa lebih meningkatkan kualitasnya dalam hal pengelolaan kelas, terutama pada indikator: memusatkan perhatian, dan dalam indikator mendorong murid bekerja sama dalam kelompok kerja yang dibentuk guru. Dengan demikian diharapkan akan memberikan iklim pembelajaran yang harmonis dan berkualitas baik secara akademik maupun non akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (1990). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daniel Muijs & David Reynolds. (2008). *Effective Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah. (1994). *Hasil Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djamarah & Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haryanto, dkk. (2003). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Kartono. (1995). *Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Mardapi, D. (2004). *Penyusunan Tes Hasil Belajar*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UNY.
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani Sumantri & Johar Permana. (1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Dirjendikti.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rev. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana Nana. (2002). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Aldesindo.
- Sudjana Nana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1997). *Prosedur Penelitian Revisi V*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 69

- Suharsimi Arikunto. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaodih Sukmadinata Nana. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syaodih Sukmadinata Nana. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. .
- Tri Mulyani.W, V. (2001). *Pengelolaan Kelas (Classroom Management)*. Yogyakarta. FIP UNY.
- Usman, Moh. Uzer (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

RIWAYAT HIDUP



Kurniawan, Lahir pada tanggal 12 September 1996, di Takalar Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis merupakan Anak ke 2 dari 3 bersaudara, yakni dari pasangan Syamsuddin S.Pd dan Mardiana. Penulis pertama kali masuk pendidikan Formal di SDN NO. 234 Inpres Takalar Kota pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 2 Mappakasunggu dan tamat pada tahun 2011. Setelah tamat di SMP, penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 3 Takalar Kabupaten Takalar dan tamat pada tahun 2014. Dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Makassar Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan melalui Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB). Penulis mempunyai hobi membaca selain membaca penulis juga suka mendengarkan music dan bermain sepak bola, sesuai dengan jurusan yang diambil pada universitas ini yaitu jurusan PGSD Penulis bercita-cita ingin menjadi seorang guru, yakni melanjutkan posisi orang tua yang sekarang Alhamdulillah telah menjadi seorang guru pada salah satu instansi sekolah dasar ditakalar, semoga penulis mampu meraih mimpi demi membahagiakan kedua orang tua dan membagi ilmu yang telah didapat selama ini kepada anak-anak dan orang lain. Amin yarabba alamin.